

# NILAI MORAL DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS* KARYA J.S. KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH ALIYAH

## *MORAL VALUES IN OR NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS BY J.S. KHAIREN AD ITS RELEVANCE TO LEARNING INDONESIAN AT MADRASAH ALIYAH*

Nurul Mutiah Romadhani dan Ika Martanti Mulyawati

Fakultas Adab dan Bahasa

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pos-el: nurulromadhani371@gmail.com, ikakhasby@gmail.com

\*)Naskah diterima: 18 Januari 2022; direvisi: 3 Februari 2022; disetujui: 5 April 2022

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan tinjauan sosiologi sastra (2) untuk mendeskripsikan relevansi novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X MA. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Sumber data adalah novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan buku referensi, jurnal, dan skripsi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan analisis data interaktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Ditemukan 5 nilai moral yang muncul dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen (2) Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA kurikulum 2013 kelas X semester genap.

**Kata kunci:** nilai moral, pembelajaran bahasa Indonesia, novel

### Abstract

*The aims of this study are (1) to describe the moral values contained in J.S. Khairen's novel Kami Bukan Sarjana Kertas with a sociological review of literature (2) to describe the relevance of J.S. Khairen's novel Kami Bukan Sarjana Kertas to learning Indonesian in the classroom. X MA. This type of research includes library research. This study uses a qualitative descriptive method with a sociology of literature approach. The data sources are the novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J.S. Khairen and reference books, journals, and theses. Data collection techniques are library techniques, listen and take notes. The data validity technique uses theoretical triangulation. The data analysis technique uses a sociology of literature approach and interactive data analysis. The results of this study indicate that (1) There are 5 moral values that appear in J.S. Khairen's novel Kami Bukan Sarjana Kertas (2) Our novel Kami Bukan Sarjana Kertas by J.S. Khairen is very relevant to learning Indonesian in MA curriculum 2013 class X semester even.*

**Keywords:** moral values, Indonesian language learning, novel

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah tiruan berasal dari cara hidup seseorang dan tidak pernah lepas dari masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mashuda dan Elen (2019:198) bahwa karya sastra diungkapkan melalui teks oleh pengarang dan tercermin dalam berbagai pengalaman hidup di lingkungan sosial masyarakat. Aristoteles (dalam Imron, 2017: 1) berpendapat bahwa sastra merupakan karya yang bertujuan untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat dan memberikan wawasan kepada pembaca atau masyarakat umum tentang berbagai persoalan kehidupan.

Berkenaan dengan hal tersebut Nani Yutoli (dalam Alwi Hasan dan Dendi Sugono, 2002: 235) berpendapat bahwa sastra dapat bermanfaat dalam: (a) menumbuhkan terbentuknya nilai-nilai positif, seperti sifat suka berbuat baik; (b) menyampaikan pesan kepada pembaca khususnya para pemimpin, untuk bersikap adil, menjunjung kebenaran dan kejujuran; (c) mengajak orang untuk pantang menyerah dan bekerja keras; (d) membangkitkan sifat-sifat pribadi seseorang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti berpendapat bahwa novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen dapat diteliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mempelajarinya. Sosiologi sastra adalah pendekatan yang berpusat pada masalah manusia. Peneliti memilih novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen sebagai objek penelitian karena menceritakan perjalanan tujuh mahasiswa yaitu Ogi, Randi, Juwisa, Sania, Gala, Arko, dan Catherine dalam melewati masa perkuliahan dengan berbagai masalah hidup yang tidak mudah, dengan penuh rintangan, dan perjuangan hidup yang harus dilalui sampai pada titik mencapai kesuksesan ataupun kebahagiaan. Novel ini juga cocok dibaca berbagai kalangan,

seperti pelajar SMA, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Novel ini nantinya juga dapat digunakan sebagai materi pembuatan bahan ajar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.18 dan KD 4.18 kelas X semester genap di Madrasah Aliyah.

Tinjauan pustaka berisi hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini agar dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Azrul Nizam (2019) dalam *Jurnal Prosiding SENAS-BASA* volume 3 Nomor 2 dengan judul "Nilai Perjuangan dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen". Hasil penelitian novel ini adalah mendeskripsikan nilai moral serta manfaat dari nilai-nilai tersebut. Persamaannya terdapat pada objeknya yaitu mengkaji novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Perbedaannya terdapat pada subjeknya..

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajar Briyanta Hari Nugraha (2014) dalam skripsinya dengan judul "Nilai Moral dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori". Hasil penelitian menunjukkan *pertama* wujud nilai moral dalam novel *Pulang* yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia lain, dan diri sendiri. *Kedua* unsur cerita untuk menyampaikan nilai moral dalam novel *Pulang* adalah penokohan. *Ketiga* teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Pulang* melalui tokoh dan peristiwa. Persamaannya terdapat pada subjeknya yaitu mengkaji tentang nilai moral. Perbedaannya terletak pada objeknya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Hakikat Novel

#### a. Pengertian Novel

Secara harfiah, novel bersumber dari kata *novellus* dalam bahasa latin yang artinya "baru". Dalam arti luas, novel sebagai karya sastra diartikan dengan memakai bahasa

yang indah dan menciptakan rasa artistik untuk pembacanya. Ratna (2014: 720) menganggap novel sebagai suatu karya sastra yang padat dan pendek berisi cerita abad pertengahan. Novel tidak hanya menghibur, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang berasal dari karya sastra, yaitu novel. Isnaniah (2013: 9) sependapat dengan pemahaman tersebut dan meyakini bahwa novel adalah cerita fiksi pendek, termasuk cerita yang mencerminkan kehidupan nyata, dan memiliki nilai positif dan negatif dalam novel, serta bermanfaat bagi pembaca atau khalayak..

Berdasarkan berbagai anggapan di atas, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan suatu karangan atau kisah yang termasuk cerita fiksi dan berasal dari daya imajinatif pengarang itu sendiri. Pengarang berupaya semaksimal mungkin untuk membawa pembaca masuk ke dalam cerita tersebut dengan berbagai gambaran realita kehidupan yang ada dalam novel tersebut.

## 2. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi bersumber dari dua kata, yaitu *social* berasal dari bahasa Latin yang berarti "teman", dan *logos* berasal dari bahasa Yunani berarti "ilmu tentang". Secara harfiah sosiologi mempunyai arti yang sama dengan ilmu pertemanan. Dari sudut pandang ini, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kedudukan sebagai anggota sosial dalam suatu masyarakat (Kurniawan, 2012: 4). Menurut (Soyomukti, 2014: 58) sosiologi merupakan ilmu yang menitikberatkan pada berbagai hubungan antara masyarakat dan berbagai komponennya. Sementara itu, menurut Soemarjan dan Soemardi (dalam Soekanto & Sulistiyowati, 2015: 17), sosiologi adalah ilmu tentang tatanan dan proses masyarakat, termasuk berbagai perubahan sosial yang terjadi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut disimpulkan bahwa sosiologi merupakan ilmu tentang pertemanan, yang meliputi

kehidupan sosial masyarakat, dengan berbagai perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalamnya.

Sujarwa (2019: 4) berpendapat bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu tafsir sastra yang berkaitan erat mengenai pengarang, masyarakat, dan sastra itu sendiri yang menceritakan berbagai permasalahan hidup manusia yang digambarkan oleh imajinasi pengarang. Imron (2017: 136) berpendapat bahwa sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang menggunakan analisis teks untuk menentukan struktur sosial yang berpusat pada semua aspek masyarakat, kemudian digunakan untuk memaklumi fenomena sosial di luar sastra guna memperoleh gambaran yang sesuai berkenaan ikatan antara karya sastra, pengarang, dan masyarakat.

Berdasarkan berbagai anggapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi sastra adalah suatu pendekatan atau studi ilmu mengenai karya sastra yang bersangkutan dengan manusia dan kehidupannya di masyarakat serta berbagai masalah sosial yang terjadi di dalamnya.

## 3. Hakikat Nilai Moral

### a. Pengertian Nilai

Lubis (2008: 18) berpendapat bahwa nilai merupakan hakikat batin manusia dan sangat berarti bagi kehidupan manusia dalam hidup bermasyarakat, keberadaan nilai tersebut akan terlihat seiring berjalannya waktu dan sesuai dengan kebutuhan serta berguna bagi kehidupan manusia. Kaelan (2004: 92) sependapat dengan pemahaman ini, percaya bahwa nilai dalam kehidupan manusia dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar motivasi, terlepas dari apakah ia secara sadar bertindak atas orang lain.

Berdasarkan berbagai anggapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan suatu hakikat yang sangat berharga dan berguna bagi kelangsungan hidup

manusia yang dijadikan sebagai dasar atau pun pedoman kehidupan sehari-hari.

#### b. Pengertian Moral

Menurut Budiningsi (2013: 6) moral adalah alasan seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral. Selain itu, ada pendapat lain yang disampaikan oleh Kosasih (2015: 195) moral adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk yang dijadikan dasar dalam hidup manusia.

Berdasarkan pengertian nilai dan moral di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan suatu hakikat yang sangat berharga yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk yang dijadikan pedoman atau contoh dalam kehidupan manusia.

#### c. Jenis-jenis Nilai Moral

Setiap karya sastra mengandung nilai moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau khalayak umum. Tentu saja dalam setiap karya sastra terutama novel tidak hanya mengandung satu nilai moral, tetapi ada banyak nilai moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Jenis nilai moral tersebut dapat dibedakan menjadi hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan orang lain, manusia dengan lingkungannya, dan manusia dengan Tuhan (Nurgiantoro, 2010: 323).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Analisis Nilai Moral Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairan: Tinjauan Sosiologi Sastra serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA" termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan atau bisa disebut *library research*, metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairan, kemudian dideskripsikan dengan

menggambarkan dan menjelaskan kalimat-kalimat dalam novel tersebut, yang mengandung nilai moral dengan menguraikan dan menganalisis serta memberi pemahaman atas kalimat-kalimat yang dideskripsikan tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sastra, dan objek penelitiannya adalah novel. Penelitian ini tidak dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu sehingga dapat dipelajari kapan pun dan di mana pun.

Sumber data penelitian adalah topik pembahasan tentang dari mana memperoleh data (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan adalah dokumen yaitu novel *kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khieren, terbitan PT Bukune Kreatif Cipta, memiliki 355 halaman dan diterbitkan pada 2019. Data adalah suatu sumber informasi yang dipilih sebagai bahan analisis (Siswanto, 2010: 70). Data penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung nilai moral yang ada dalam novel karya J.S. Khieren yang berjudul *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian (Suwartono, 2014: 41). Penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka dilakukan peneliti dengan cara membaca novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairan. Dilanjutkan teknik simak, dimana peneliti menyimak dan meninjau data yang diperoleh dan mencocokkan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu, peneliti menggunakan teknik catat dengan menulis data yang diperoleh dari dokumen yang ada dan mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Teknik cuplikan (*sampling*) merupakan suatu teknik dalam penelitian untuk memperoleh sampel dengan mempertimbangkan jumlah dan sumber data yang diperlukan (Sugiyono, 2014: 217). Teknik

cuplikan yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi data yang ada pada novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khieren yang mengandung nilai moral.

Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Peneliti harus bisa membuktikan keaslian data yang sebenarnya. Sugiyono (2017: 241) berpendapat bahwa triangulasi dijelaskan sebagai cara mengumpulkan data dari data yang ada dan berbagai teknik pengumpulan dan dapat meningkatkan kekuatan data yang diperoleh dibandingkan hanya dengan satu metode.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teknik analisis data interaktif yang dipaparkan oleh Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:338) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji analisis nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khieren. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai moral dalam novel tersebut. Berikut penjelasan mengenai nilai moral yang ditemukan dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*.

### 1. Nilai Moral Tanggung Jawab

Data (1)

*Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. **Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar and on the right track untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian.*** (Khieren, 2019: 4)

- a. Nilai moral tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Bu Lira seorang dosen di kampus UDEL. Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khieren halaman 4 termasuk nilai moral dalam bentuk tanggung jawab. Dari data di atas, pengarang menggambarkan bentuk tanggung jawab yang ditunjukkan oleh Bu Lira seorang dosen konseling di kampus UDEL. Hal ini ditunjukkan pada kutipan kalimat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* di atas yang bertanda tebal. Dari kutipan kalimat dalam novel tersebut ditunjukkan bahwa Bu Lira selaku dosen konseling di kampus UDEL memiliki tanggung jawab memastikan mahasiswanya berkuliah dengan benar sehingga bisa lulus dengan kualifikasi terbaik, juga memastikan mahasiswanya untuk tetap menjaga mimpi dan berusaha mewujudkan mimpi tersebut sesuai harapannya.

### 2. Nilai Moral Kasih Sayang

Data (2)

**Babe pergi mencarikan kursi dari emas untuk kuliah Ogi. Babe meminjam emas pada adiknya, mpok Titis untuk kemudian dijual.** "Ye nggak apa-apa, Bang, buat ponakan aye nih," cletuk Mpok Titis pada Affandi. Babe Affandi kemudian pergi menjual emas itu dan pulang memangut tas berisi uang. (Khieren, 2019: 18)

- a. Nilai moral kasih sayang yang ditunjukkan oleh Babe Ogi. Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khieren halaman 18 termasuk nilai moral dalam bentuk kasih sayang. Dari data di atas, pengarang menggambarkan mengenai bentuk kasih sayang yang ditunjukkan oleh Babe Affandi berjuang mendapatkan uang untuk bisa menguliahkan Ogi. Hal ini ditunjukkan pada kutipan kalimat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* di atas yang bertanda tebal.

Dari kutipan kalimat dalam novel di atas ditunjukkan bahwa Babe Affandi menunjukkan kasih sayangnya kepada sang anak dengan berjuang mencari kursi dari emas untuk kuliah Ogi. Babe meminjam emas pada adiknya yaitu Mpok Titis untuk kemudian dijual dan uangnya digunakan untuk biaya kuliah Ogi. Dari sikap tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang seorang ayah kepada anaknya tidak terhingga dan apapun akan dilakukannya.

### 3. Nilai Moral Peduli

Data (3)

"Ayolah, Bro, sebentar lagi UTS, lho!"ajak Ranjau. Keseriusan Ranjau dalam belajar memang tidak bisa diragukan. Ogi sebenarnya sempat ikut serta belajar dengan Ranjau dan Arko. Di perpustakaan, di lorong kampus, di kantin, di kos Arko, dan berbagai tempat lainnya. Namun menjelang persiapan UTS, besoknya Ogi sudah ogah-ogahan ikut. Otaknya terlalu kopong untuk mengikuti kemampuan teman-temannya yang lain. "Kalian duluan aja, deh."Ogi menjawab datar. **"Ya udah deh, terserah lo, gue sebagai temen udah ngingetin ya."** Ranjau mengajak Arko berjalan menjauh menuju kelas yang segera mulai.(Khairen, 2019: 43)

- a. Nilai moral peduli yang ditunjukkan oleh Ranjau dan Arko. Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen halaman 43 termasuk nilai moral dalam peduli. Dari data di atas pengarang menggambarkan mengenai bentuk peduli yang ditunjukkan oleh Arko dan Ranjau dalam mengajak Ogi masuk kelas karena sudah mau UTS. Hal ini ditunjukkan pada kutipan kalimat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* di atas yang bertanda tebal. Dari kutipan kalimat dalam novel di

atas, ditunjukkan bahwa Arko dan Ranjau memiliki sikap peduli yang ditunjukkannya kepada Ogi dan berusaha mengajaknya untuk masuk kelas mengikuti perkuliahan supaya tidak tertinggal materi pembelajaran, karena akan segera dilaksanakan UTS. Dari sikap tersebut menunjukkan bahwa kepedulian seorang sahabat itu nyata, Arko dan Ranjau sangat menyayangi dan peduli kepada Ogi dalam keadaan suka dan duka.

### 4. Nilai Moral Religius

Data (4)

**Ogi coba beribadah dan berdoa.** Awal mulanya hanya karena ingin diperhatikan Tuhan, hanya ingin coba-coba mana tahu asyik, pikirnya, **tapi lama-kelamaan muncul sedikit kesadaran untuk mencari ketentraman.** (Khairen, 2019: 88)

- a. Nilai moral religius ditunjukkan oleh Ogi. Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen halaman 88 termasuk nilai moral religius. Dari data di atas, pengarang menggambarkan mengenai bentuk religius yang ditunjukkan oleh Ogi yang sedang beribadah dan berdoa. Hal ini ditunjukkan pada kutipan kalimat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* di atas yang bertanda tebal. Dari kutipan kalimat dalam novel di atas, ditunjukkan bahwa Ogi memiliki nilai moral religius yang ditunjukkannya saat sedang melakukan ibadah dan berdoa kepada Tuhan, yang awalnya hanya ingin coba-coba tapi lama-kelamaan muncul sedikit kesadaran untuk mencari ketentraman. Dari sikap tersebut menunjukkan bahwa Ogi memiliki sifat religius yaitu beribadah dan berdoa kepada Tuhan untuk mendapatkan keberkahan dan ketenteraman dalam menjalani kehidupan ini.

## 5. Nilai Moral Pantang Menyerah

Data (5)

“Semangat Pohon Pisang

Pohon pisang, biar sudah ditebas sampai runtuh, tak lama kemudian anak-anaknya akan tumbuh lagi tiada habisnya. Cobalah tebas terus, justru akan tumbuh lagi lebih banyak. **Tidak pernah menyerah. Kita sebagai makhluk yang diberi akal, hendaknya belajar juga dari alam. Salah satunya dari semangat pohon pisang.**” (Khairen, 2019: 102)

- a. Nilai moral pantang menyerah ditunjukkan oleh pengarang dalam *quotes*. Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen halaman 102 termasuk nilai moral pantang menyerah. Dari data di atas, pengarang menggambarkan sifat pantang menyerah melalui kata-kata dalam *quotes*. Hal ini ditunjukkan pada kutipan kalimat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* di atas yang bertanda tebal.

Dari kutipan *quotes* dalam novel di atas, ditunjukkan bahwa pengarang menggambarkan nilai moral pantang menyerah melalui *quotes* yang bertuliskan.

“Semangat Pohon Pisang Pohon pisang, biar sudah ditebas sampai runtuh, tak lama kemudian anak-anaknya akan tumbuh lagi tiada habisnya. Cobalah tebas terus, justru akan tumbuh lagi lebih banyak. **Tidak pernah menyerah. Kita sebagai makhluk yang diberi akal, hendaknya belajar juga dari alam. Salah satunya dari semangat pohon pisang.**”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai manusia harus memiliki semangat pantang menyerah seperti pohon pisang biar sudah ditebas sampai runtuh, tak lama kemudian anak-anaknya akan tumbuh lagi tiada habisnya.

Cobalah tebas terus, justru akan tumbuh lagi lebih banyak. Begitu pun sebagai manusia kita harus mempunyai semangat pantang menyerah dalam menjalani dan menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan.

### Relevansi Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya JS Khairen Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah akan berlangsung dengan kondusif apabila pendidik tepat dalam memilih pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran bahan ajar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Bahan ajar merupakan salah satu dari komponen dalam berlangsungnya proses belajar mengajar yang harus dimiliki oleh pendidik, semakain banyaknya sumber belajar atau referensi materi ajar akan memudahkan guru dan siswa dalam mengerti benar mengenai materi pembelajaran yang diajarkan atau disampaikan tersebut. Di dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran materi ajar yang digunakan pendidik untuk peserta didik dapat berupa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menyukseskan proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X semester genap siswa harus menguasai tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu karya sastra yang dapat dijadikan materi ajar atau bahan ajar adalah novel karena di dalam novel mengandung nilai-nilai positif yang dapat dipelajari dan ditiru oleh pembaca dan masyarakat luas. Novel ini nantinya juga dapat digunakan sebagai materi pembuatan bahan ajar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca dan KD 4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk

resensi kelas X semester 2 Madrasah Aliyah. Sehingga dapat direlevansikan dalam pembelajaran resensi buku yang nantinya siswa dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan buku yang dibaca, menyusun resensi buku fiksi yang dibaca dengan memerhatikan unsur-unsur resensi. Diharapkan setelah membaca novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, peserta didik bisa memahami dan memilah mengenai perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, fokus pembelajaran bukan hanya mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi diselingi dengan penanaman karakter peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA yang sesuai dengan kurikulum 2013, kelas X semester genap, yaitu dengan materi sastra, KD 3.18 dan 4.18.

## PENUTUP

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data mengenai nilai moral dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dan relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MA, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data nilai moral yang terdapat dalam novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen. Penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Data diperoleh dari dokumen yaitu novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, terbitan PT Bukune Kreatif Cipta, memiliki 355 halaman dan diterbitkan pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini ditemukan 5 nilai moral yang muncul dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen, di antaranya adalah nilai moral tanggung jawab terdiri atas 1 data, kasih sayang terdiri atas 1 data, peduli terdiri atas 1 data, religius

terdiri atas 1 data, pantang menyerah terdiri atas 1 data. Dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) nilai moral tanggung jawab lebih menekankan pada sikap tanggung jawab seorang pendidik terhadap peserta didik; (2) nilai moral kasih sayang lebih menekankan pada sikap kasih sayang kepada orang tua ataupun keluarga; nilai moral peduli lebih menekankan pada sikap kepedulian terhadap sesama manusia; (3) nilai moral religius lebih menekankan pada sikap kepercayaan kepada Tuhan; (4) nilai moral pantang menyerah lebih menekankan pada sikap berjuang untuk diri sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sangat relevan digunakan untuk komponen pembelajaran Bahasa Indonesia di MA kurikulum 2013 kelas X semester genap, yaitu mengenai materi sastra, KD 3.18 Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca dan KD 4.18 Mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi, selain itu fokus pembelajaran bukan hanya mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi diselingi dengan penanaman karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Azrul, Mohamad Nizam. 2019. "Nilai Perjuangan Dalam Novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* Karya JS Khairen". *Jurnal Prosiding SENASBASA*, 3(2).
- Briyanta, Fajar Hari Nugraha. 2014. *Nilai Moral Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Imron, Ali Al-Ma'ruf dan Nugraheni Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Isnaniah, Siti. 2013. *Representasi Ajaran Islam dalam Novel-novel Islam Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan)*. I. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Khairan, J.S. 2019. *Kami (Bukan) Sarjana Kertas*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Kosasih, E. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Y rama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasinya: Sosiologi Sastra*. I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashuda, H. M., & Elen, I. 2019. "Representasi Akhlak dalam Novel lam Sarahza Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah". *Suara Bentang*, 14(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Karya Sastra, Seni, dan Budaya*. 1ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ulum.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. 2014. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.